

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Kudus

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Kudus

Latar Belakang didirikannya MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran yaitu untuk merealisasikan Program BPPPM NU Kabupaten Kudus dan Pengurus MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran, untuk ikut serta dalam melaksanakan wajib belajar 9 tahun, hasrat wali murid dan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya setelah tamat SD atau MI.

Sebelum di dirikannya MTs NU Raudlatus Shibyan terdapat beberapa sekolah ditingkat MI atau SD di desa peganjaran, di desa Peganjaran terdapat dua MI yaitu MI NU Raudlatus Shibyan I, MI NU Raudlatus Shibyan II dan terdapat tiga SD yaitu SDN Peganjaran I, SDN Peganjaran II, SDN Peganjaran III dan selain itu juga terdapat beberapa SDN dan MI di sekitar luar desa Peganjaran. Sekolah-sekolahan di desa Peganjaran dan sekitarnya ditingkat SD atau MI merupakan salah satu yang melatar belakangi berdirinya MTs NU Raudlatus Shibyan.

Melihat keadaan tersebut pendiri MTs NU Raudlatus Shibyan merasa tergugah hatinya untuk mendirikan sokalahan ditingkat MTs agar peserta didik dari tingkatan MI atau SD dapat melanjutkan belajarnya ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga peserta didik dapat melaksanakan studinya sesuai program BPPM NU yaitu wajib belajar 9 tahun.

Dari latar belakang diatas, maka MTs NU Raudlatus Shibyan resmi didirikan pada hari Ahad legi tanggal 17 Muharram 1416 H bertepatan dengan tanggal 16 Juni 1995 M. dikelola oleh LP. Ma'arif NU Cabang Kudus dengan akte Notaris dan PPAT nomor 103 tanggal 15 Januari 1986. Kemudian pada bulan Mei 2002 mengikuti Akreditasi kedua

dan memperoleh status diakui dengan nomor piagam: B/Wk/MTs/163/2002 tanggal 27 Mei 2002 dari Kanwil Depag Semarang.¹

Pada saat itu, Di MTs NU Raudlatus Shibyan terdapat tenaga guru hanya 16 Orang dengan latar belakang Pendidikan yang berbeda antara lain: IAIN, UMK, Undaris, IPB, STAIN, IKIP, UNISNU. Sedangkan bagian Tata Usaha terdapat 3 Orang, penjaga dan bagian Kantin Sekolah.

MTs NU Raudlatus Shibyan terletak di Jln. Dewi Sartika No. 252 Peganjaran Bae Kudus. Menempati tanah hak pakai seluas 1.811 M² dengan biaya swadaya masyarakat sekitar. Di MTs NU Raudlatus Shibyan menggunakan Kurikulum K13 dan KTSP yang terdiri dari Kurikulum MTs.Negeri dan Kurikulum Madrasah. Mulai tahun 1999 sampai sekarang ini, MTs NU Raudlatus Shibyan sudah melaksanakan ujian dengan menggunakan Ujian Nasional (UAN).

Pada tahun 2005 melaksanakan Akreditasi III dengan predikat TERAKREDITASI A, dengan skor nilai 1465. No. Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.17/2005. Kemudian pada tahun 2009 melaksanakan Akreditasi IV dengan Predikat TERAKREDITASI B. Selanjutnya, pada tahun 2015 melaksanakan Akreditasi V tanggal 12 – 13 Agustus 2015 dengan Predikat TERAKREDITASI A.²

2. Letak Geografis

MTs NU Raudlatus Shibyan terletak di desa Peganjaran kecamatan Bae kabupaten Kudus. MTs NU Raudlatus Shibyan sangat strategis, karena jarak madrasah mudah di jangkau dan dekat dengan jalan raya.³

MTs NU Raudlatus Shibyan memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara adalah masjid
- b. Sebelah barat adalah pemukiman penduduk.

¹ Dokumen Profil MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran kudus , dikutip tanggal 16 Novemver 2017.

² Dokumen Profil MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran kudus, dikutip tanggal 16 Novemver 2017

³ Dokumen Profil MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran kudus , dikutip tanggal 16 Novemver 2017.

- c. Sebelah timur adalah Balai desa pegunungan kudus.
- d. Sebelah selatan adalah jalan raya dan pemukiman penduduk.

Dilihat dari letak geografis MTs NU Raudlatul Shibaan sangat dekat dari pemukiman penduduk dan jalan raya sehingga siswa sangat mudah untuk menuju ke lokasi madrasah.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan islam yang mampu mewujudkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dibidang imtaq dan iptek sebagai kader bangsa yang islami dan sunni.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kualitas baik akademis moral, social dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila.
- 2) Menanamkan nilai-nilai dan aqidah islam ahlussunnah waljama'ah serta pengamalannya.
- 3) Membekali peserta didik agar dapat mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

c. Tujuan

- 1) Siswa memiliki landasan aqidah dan keimanan yang kokoh.
- 2) Siswa memiliki perilaku jujur, sopan, dan taat kepada orang tua dan guru serta menghargai temannya.
- 3) Siswa memiliki kesadaran dan keihlasan melaksanakan kewajiban dalam beribadah kepada Allah SWT.
- 4) Siswa dapat mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan lingkungan.
- 5) Siswa selalu bersikap dan bertindak pada landasan , daya fikir, kreatif, inovatif dan ilmiah

- 6) Siswa dapat menyalurkan bakat dan minat serta kemampuan berkompetensi dengan sekolah lain.⁴

4. Pendidikan di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Kudus

Kegiatan akademik yang dilaksanakan di MTs NU Raudlatus Shibyan memadukan kurikulum KTSP dan kurikulum K13 yang terdiri dari kurikulum MTs Negeri dan kurikulum Madrasah. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari Sabtu sampai hari Kamis, dan kegiatan belajar pada hari Jum'at diliburkan. Proses belajar dimulai jam 07.00 s/d 13.30 WIB dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar. Beberapa kegiatan lain yang bersifat ekstra kurikuler antara lain: pramuka, pencak silat, qiro'ah, da'wah training, BTA, bulu tangkis, rebana, PKS, yang dilaksanakan pada siang hari setelah kegiatan belajar mengajar (KBM), adapula yang dilaksanakan pada pagi hari yaitu dakwah training.

MTs NU Raudlatus Shibyan yang menggunakan Kurikulum KTSP dan kurikulum K13 yang terdiri dari kurikulum MTs Negeri dan kurikulum Madrasah. Hal ini didasarkan pada beberapa hal:

- a. Dalam masalah kompleksitas keilmuan, maka anak didik lebih memiliki pemahaman yang relatif beragam, karena di samping mereka belajar ilmu pengetahuan umum (non-agama) mereka juga mempelajari ilmu pengetahuan agama.
- b. Anak didik akan mempunyai kemampuan pemahaman ajaran-ajaran agama Islam yang baik dibanding dengan sekolah-sekolah yang hanya menggunakan kurikulum nasional.

Pada aspek pendidikan dan pengajaran lebih khusus kepada aspek kurikulum di samping mempunyai kelebihan juga mempunyai kelemahan yang membawa dampak hambatan pengembangan, hal ini karena:

⁴ Dokumen Profil MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Kudus, dikutip tanggal 16 November 2017

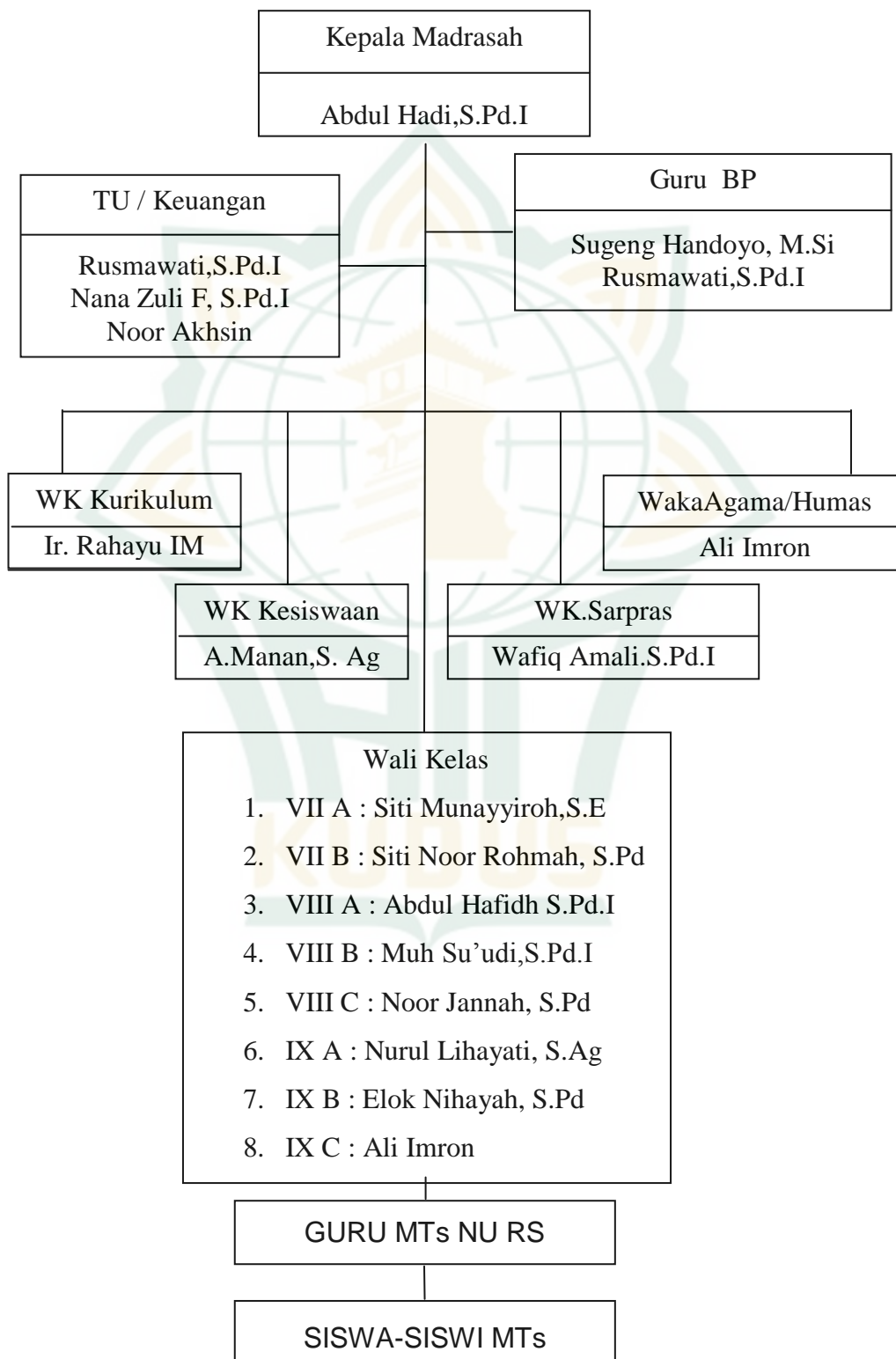
- a. Bidang Sarana dan Prasarana
MTs NU Raudlatus Shibyan dari segi sarana prasarana masih kurang, karena masih kurangnya fasilitas-fasilitas madrasah yang belum terpenuhi, tentunya hal ini akan menghambat pelaksanaan KBM secara mandiri.
- b. Bidang Tenaga Pengajar
Tenaga pengajar MTs NU Raudlatus Shibyan mempunyai peran multi fungsi tentunya tidak hanya sekedar *transformation of knowledge* akan tetapi juga sebagai *transformation of value*. Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjadi *dinamisator, supervisor, manager, mediator, fasilitator* dan *evaluator*.
- c. Bidang Siswa
MTs NU Raudlatus Shibyan yang menampung peserta didik dari SD/MI yang pengetahuan agama mereka kurang akan sulit untuk mengikuti program kurikulum yang diselenggarakan.

5. Struktur Organisasi

Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya, MTs NU Raudlatus Shibyan pegunungan Kudus juga mempunyai kepengurusan yang tersusun dalam sebuah garis struktur organisasi yaitu sebagai berikut⁵:

⁵ Dokumen Profil MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Kudus, dikutip tanggal 16 November 2017

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs NU Raudlatus Shibyan
Tahun Pelajaran 2017/2018



6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mencapai tujuan pendidikan, baik yang bersifat instruksional, institusional maupun rasional tidak terlepas dari peran pendidik atau guru. Keberadaan karyawan adalah sangat penting dan mempunyai pengaruh sangat besar dalam meringankan tugas guru. Demikian juga dengan MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Kudus yang memiliki tenaga pendidik dan karyawan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Karyawan
MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Kudus
Tahun Pelajaran 2017/ 2018⁶

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Abdul Hadi, S.Pd.I	L	Kepala Sekolah	S.1
2	Ir. Rahayu Indah M	P	Waka Kurikulum	S.1
3	Abdul Manan, S.Ag	L	Waka Kesiswaan	S.1
4	Ali Imron	L	Waka Agama	D3
5	Wafiq Amali, S.Pd.I	L	Waka Sarpras	S.1
6	Abdul Charis, S.Ag	L	Guru	S.1
7	Nurul Lihayati, S.Ag	P	Guru	S.1
8	Elok Nihayah, S.Pd	P	Guru	S.1
9	M. Nur Ali	L	Guru	STM
10	Noor Jannah, S.Pd	P	Guru	S.1
11	Siti Munayyiroh, S.E	P	Guru	S.1
12	Muh Su'udi, S.PdI	L	Guru	S.1
13	Syaifuddin Najib, S.PdI	L	Guru	S.1
14	Sugeng Handoyo, M.SI	L	Guru BP	S.1
15	Abdul Hafidh, S.Pd.I	L	Guru	S.1
16	Siti Noor Rohmah, S.Pd	P	Guru	S.1
17	Rusmawati, S.Pd.I	P	Ka.TU, Guru BP	S.1
18	Nana Zuli Fauzanah, S.Pd.I	P	Guru, Tata Usaha	S.1
19	Noor Achsin	L	Tata Usaha	SMA
20	Ahmad Lasmidi	L	Satpam	SMP
21	Tutik Khozanah	P	P. Kantin	MA
22	Evi Afriyani	P	P. Kantin	SMK

⁶ Dokumen Profil MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Kudus , dikutip tanggal 16 November 2017

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik madrasah ini berasal dari masyarakat Desa Pegunungan sendiri dan desa sekitarnya di kecamatan Bae yang berlatar belakang dari berbagai macam keluarga dan status ekonominya. Adapun jumlah siswanya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Daftar Peserta Didik MTs NU Raudlatus Shibyan
Tahun Pelajaran 2016/2017⁷

Kelas	Jml Kelas	Jml Siswa
VII A	1	31
VII B	1	29
VIII	3	104
IX	3	74
Jumlah	8	238

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Kudus sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersedia di MTs tersebut antara lain sebagai berikut⁸ :

a. Tanah dan Bangunan

- 1) Kepemilikan Tanah : Milik sendiri
 - a. Status tanah : Hak Pakai
 - b. Luas tanah : 1.811 M²
- 2) Status Bangunan :
 - a. Surat Ijin Bangunan : No.WK/5.c/PP.00.6/4046/1995
 - b. Luas Bangunan : 1000M²

⁷ Dokumen Profil MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan kudus , dikutip tanggal 16 Novemver 2017

⁸ Dokumen Profil MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan kudus , dikutip tanggal 16 Novemver 2017

b. Ruang dan Gedung :

Tabel 4.3
Data Ruang dan Gedung MTs NU Raudlatas Shibyan Tahun Pelajaran 2017/2018⁹

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang kelas 7	2	2	-
2	Ruang Kelas 8	3	3	-
3	Ruang Kelas 9	3	3	-
4	Laboratorium IPA	1	1	-
5	R. Perpustakaan	1	1	-
6	Lab. Komputer	1	1	-

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**1. Uji Validitas Instrumen**a. Uji Validitas Instrumen Variabel Metode *Peer Lessons* Tahun Pelajaran 2017/2018

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh berdasarkan olahan data SPSS versi 16, sebagaimana pada lampiran 8. Berdasarkan hasil dari olahan SPSS dapat dianalisa bahwa item x1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0.057 Apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan signifikan 5% (0,254) maka item lebih kecil dari harga r tabel, sehingga item dinyatakan tidak valid, begitu juga dengan x3 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0.081 Apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan signifikan 5% (0,254) maka item lebih kecil dari harga r tabel, sehingga item dinyatakan tidak valid. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) sehingga harus dikeluarkan atau diperbaiki. Untuk nilai korelasi item-item lainnya nilai korelasinya lebih dari 0,254 dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid. Untuk item yang tidak valid maka harus dibuang.

⁹ Dokumen Profil MTs NU Raudlatas Shibyan Peganjaran kudus , dikutip tanggal 16 Novemver 2017.

Selanjutnya hasil uji instrumen variabel Metode *Peer Lessons* yang kedua dengan jumlah 18 item setelah di uji coba *tryout* akan diuji kembali. Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16, sebagaimana pada lampiran 10. Berdasarkan dari hasil olahan SPSS dapat dianalisa bahwa item x1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,599. Apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan signifikan 5% (0,254) maka item lebih besar dari harga r tabel, sehingga item dapat dinyatakan valid. Sedangkan pada item-item lainnya nilainya lebih dari 0,254 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

- b. Uji Validitas Instrumen Variabel Kemampuan Peserta Didik dalam Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16, sebagaimana pada lampiran 9.

Berdasarkan dari hasil oalaha dapat dianalisa bahwa item y1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,238. Apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan signifikan 5% (0,254) maka item lebih kecil dari harga r tabel, sehingga item dinyatakan tidak valid. begitu juga nilai korelasi item 3, 10, 15, 21 nilai korelasinya kurang dari 0,254. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) sehingga harus dikeluarkan atau diperbaiki. Sedangkan pada item-item lainnya nilainya lebih dari 0,254 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid. Untuk item yang tidak valid maka harus dibuang.

Selanjutnya hasil uji instrumen variabel kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah pada mata pelajaran fiqih siswa

kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Kudus tahun pelajaran 2017/2018 yang kedua dengan jumlah 20 item setelah di uji coba *tryout* akan diuji kembali. Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16 sebagaimana pada lampiran 11.

Berdasarkan hasil dari olahan SPSS dapat dianalisa bahwa item y1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,625. Apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan signifikan 5% (0,254) maka item lebih besar dari harga r tabel, sehingga item dapat dinyatakan valid. Sedangkan pada item-item lainnya nilainya lebih dari 0,308 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

- a. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Metode *Peer Lessons* di MTs NU Raudlatus Shibyan Tahun Pelajaran 2017/2018(X)

Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Penelitian ini digunakan analisis reliabilitas dengan *internal consistensi*, yaitu dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisa dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *alfa cronbach*.

Selanjutnya pada uji reliabilitas SPSS dari *reliability coeficients* 20 item, diketahui *alpha* sebesar 0,847, maka lebih besar dari 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari konstruk atau variabel metode *Peer Lessons* termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil SPSS pada lampiran 8.

Selanjutnya pada uji reliabilitas SPSS dari *reliability coeficients* 18 item, diketahui *alpha* sebesar 0,869, maka lebih besar dari 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari konstruk atau metode

Peer Lessons termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil SPSS pada lampiran 10.

- b. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kemampuan Peserta Didik dalam Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Tahun Pelajaran 2017/2018(Y)

Berdasarkan hasil analisis SPSS versi 16 pada uji reliabilitas instrumen variabel kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqih yang dilakukan, hasil *cronbach alpha* sebesar 0,821 angka ini jauh di atas dari 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari konstruk atau variabel kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqih termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil SPSS versi 16 sebagaimana pada lampiran 9.

Selanjutnya pada uji reliabilitas SPSS dari *reliability coefisient* 20 item, diketahui *alpha* sebesar 0,918, maka lebih besar dari 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari konstruk atau variabel kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs UN Raudlatus Shibyan Pegunungan Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil SPSS sebagaimana pada lampiran 11.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat *test of normality*.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat *test of normality* dengan hasil SPSS versi 16, sebagaimana pada lampiran

13. Adapun kriteria pengujian normalitas data sebagai berikut :

a. Variabel X

- 1) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- 2) Angka signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal

Dengan demikian variabel X angka signifikan $0,693 > 0,05$ maka distribusi normal.

b. Variabel Y

- 1) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- 2) Angka signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal

Dengan demikian variabel Y angka signifikan $0,279 > 0,05$ maka distribusi normal.

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai *predictor* mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat. Dalam hal ini penulis menggunakan uji linieritas data menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan ke atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Untuk mengetahui adanya linieritas antara variabel X (metode *peer lessons*) dengan variabel Y (kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah pada mata pelajaran fiqih), dapat dilihat pada

garfik regresi linier menurut SPSS versi 16, sebagaimana pada lampiran 14.

Berdasarkan grafik pada lampiran 14, dapat diketahui bahwa metode *peer lessons* terdapat korelasi terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus pegunungan bae kudus, hal ini ditunjukkan dengan adanya garis regresi yang mengarah ke kanan, sehingga ini membuktikan adanya linieritas pada hubungan dua variabel.

D. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini akan dideskripsikan pengaruh metode *peer lessons* terhadap kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui daftar angket sejumlah 18 pertanyaan pada variabel metode *peer lessons* dan 20 pertanyaan pada variabel kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus tahun pelajaran 2017/2018. Setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun penilaian terhadap angket tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

Untuk alternatif jawaban a, diberi nilai 4

Untuk alternatif jawaban b, diberi nilai 3

Untuk alternatif jawaban c, diberi nilai 2

Untuk alternatif jawaban d, diberi nilai 1

Kemudian untuk membuktikan ada tidaknya serta untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis yang penulis ajukan, maka di sini akan dibuktikan dengan mencari koefisien korelasi antara variabel X terhadap Y yaitu tentang pengaruh metode *peer lessons* terhadap kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII

di MTs NU Raudlatus Shibyan kudas tahun pelajaran 2017/2018. Kemudian langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Tentang pengaruh Metode *Peer Lessons* terhadap kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqh siswa kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan kudas Tahun Pelajaran 2017/2018 (Variabel X)

Untuk mengetahui pengaruh Metode *Peer Lessons* terhadap kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqh siswa kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan kudas Tahun Pelajaran 2017/2018, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden sebanyak 60 peserta didik.

Setelah itu, kemudian peneliti memasukkan ke dalam distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel X yang terdiri dari 18 item soal. Adapun nilai rata-rata dapat dilihat dari hasil frekuensi terlebih dahulu sebagaimana pada lampiran 5.

Kemudian dari tabel distribusi di atas juga akan dihitung nilai mean dan range dari metode *Peer Lessons* pada mata pelajaran fiqh siswa kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus dengan rumus sebagai berikut¹⁰:

$$\begin{aligned} M_Y &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{2576}{60} \\ &= 42,9333 \end{aligned}$$

Keterangan :

M_Y : Nilai rata-rata variabel Y

$\sum Y$: Jumlah nilai Y

N : Jumlah responden

¹⁰ Sugiyono, Statistika untuk penelitian, Alfabeta, Bandung, 2013, Hlm. 49

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 65$$

$$L = 24$$

- b) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 65 - 24 + 1$$

$$= 42$$

- c) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 4 \text{ (berdasarkan multiple choice)}$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{42}{4}$$

$$= 10,5 \text{ di bulatkan menjadi } 10$$

Jadi dari data hasil di atas dapat diperoleh nilai 10, sehingga interval yang diambil kelipatan 10. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.4
Nilai Interval Metode Peer Lessons

No	Interval	Kategori	Kode	Frekuensi	Prosentase
1	55 – 65	Sangat Tinggi	A	7	11,666%
2	44 – 54	Tinggi	B	19	31,666%
3	33 – 43	Cukup Baik	C	26	43,333%
4	22 – 32	Kurang Baik	D	8	13,333%
Jumlah				60	100%

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_o) dengan cara mencari skor ideal metode *Peer Lessons* = 4 x 18 x 60 = 4320 (4 = skor tertinggi, 18 = jumlah butir

instrument metode *Peer Lessons*, dan $60 =$ jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel metode *Peer Lessons* melalui pengumpulan data angket ialah $2576 : 4320 = 0,5962962963$ (59,6%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal metode *Peer Lessons* $4320 : 60 = 72$, dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,596 \times 72 = 42,9333$. Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_o) diperoleh angka sebesar 42,933 maka nilai tersebut dikategorikan “cukup baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 33-43.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa pelaksanaan metode *Peer Lessons* di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus dalam kategori cukup baik karena dalam penerapannya guru menyampaikan materi dengan cara menyajikan sebuah materi dengan pendekatan masalah dan siswa harus menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga hal ini membuat siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar namun juga ada diantara peserta didik yang masih belum bisa paham dengan cepat apa yang pelajari.

b. Analisis Data tentang Kemampuan Peserta Didik dalam Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 (Variabel Y)

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqih tahun pelajaran 2017/2018, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden sebanyak 60 peserta didik. Sebagaimana pada lampiran 6.

Setelah itu, kemudian peneliti memasukkan ke dalam distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang

terkumpul melalui angket variabel Y yang terdiri dari 20 item soal, dengan rumus sebagai berikut¹¹ :

$$\begin{aligned} M_Y &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{3112}{60} \\ &= 51,86667 \text{ dibulatkan } 51,9 \end{aligned}$$

Keterangan :

M_Y : Nilai rata-rata variabel Y

$\sum Y$: Jumlah nilai Y

N : Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 80$$

$$L = 26$$

b) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 80 - 26 + 1$$

$$= 55$$

c) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 4$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{55}{4}$$

$$= 13,75 \text{ dibulatkan menjadi } 14.$$

¹¹ Sugiyono, Statistika untuk penelitian, Alfabeta, Bandung, 2013, Hlm. 49

Jadi dari data hasil di atas dapat diperoleh nilai 14, sehingga interval yang diambil kelipatan 14. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.5
Nilai Interval Kemampuan Peserta Didik dalam Pemecahan masalah pada mata Pelajaran Fiqih`

No	Interval	Kategori	Kode	Frekuensi	Prosentase
1	66 – 80	Sangat Tinggi	A	8	13,333%
2	51 – 65	Tinggi	B	20	33,333%
3	36 – 50	Cukup Baik	C	29	48,333%
4	21 – 35	Kurang Baik	D	3	5%
Jumlah				60	100%

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_o) dengan cara mencari skor ideal kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih = $4 \times 20 \times 60 = 4800$ (4 = skor tertinggi, 20 = jumlah butir instrument kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih, dan 60 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih melalui pengumpulan data angket ialah $3112 : 4800 = 0,648$ (64,8%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih $4800 : 60 = 80$, dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,648 \times 80 = 51,87$. Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_o) diperoleh angka sebesar 51,87 maka nilai tersebut dikategorikan “tinggi”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 51 - 65.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus dalam kategori tinggi. artinya kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus tergolong baik.

2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara metode *peer lessons* terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus tahun pelajaran 2017/2018, hal ini penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat tabel penolong untuk menghitung regresi linier sederhana

Setelah diketahui adanya hasil angket, kemudian peneliti membuat tabulasi data dari hasil angket yang nantinya akan membantu dalam menganalisis regresi linier sederhana. Adapun tabel penolong dapat dilihat pada lampiran 7.

Tabel kerja pada lampiran 7 menunjukkan nilai variabel metode *Peer Lessons* (variabel X) dan nilai variabel kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah (variabel Y) yang diperoleh dari 60 responden, yang masing-masing telah dikuadratkan dan dikalikan antar variabelnya, sehingga diperoleh total nilai masing-masing item. Tabel di atas berfungsi sebagai tabel penolong.

Dari tabel koefisien di atas dapat diketahui:

$$N = 60 \quad \Sigma XY = 138797$$

$$\Sigma X = 2576 \quad \Sigma X^2 = 115584$$

$$\Sigma Y = 3112 \quad \Sigma Y^2 = 169532$$

b. Mencari harga a dan b

i. Mencari harga a

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{(3112)(115584) - (2576)(138797)}{60 \times 115584 - (2576)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{359697408 - 357541072}{6935040 - 6635776} \\
 &= \frac{2156336}{299264} \\
 &= 7,2054640719
 \end{aligned}$$

ii. Mencari harga b

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{60 \times 138797 - (2576)(3112)}{60 \times 115584 - (2576)^2} \\
 &= \frac{8327820 - 8016512}{6935040 - 6635776} \\
 &= \frac{31308}{299264} \\
 &= 1,0402454021
 \end{aligned}$$

c. Menyusun persamaan regresi Linier Sederhana dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Y^1 &= a + bX \\
 &= 7,205 + 1,040X
 \end{aligned}$$

d. Mencari nilai korelasi antara metode *peer lessons* terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{60 \times 138797 - (2576)(3112)}{\sqrt{\{60 \times 115584 - (2576)^2\} \{60 \times 169532 - (3112)^2\}}} \\
 &= \frac{8327820 - 8016512}{\sqrt{(6935040 - 6635776)(10171920 - 9684544)}} \\
 &= \frac{311308}{\sqrt{(299264 \times 487376)}} \\
 &= \frac{311308}{\sqrt{145854091264}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{311308}{38190848546}$$

$$= 0,81514$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi¹²

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Kecil
0,20 – 0,399	Kecil
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Besar
0,80 – 1,000	Sangat Besar

Hasil di atas menunjukkan nilai korelasi antara metode *peer lessons* terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 sebesar 0,815 adalah tergolong sangat besar karena termasuk dalam interval koefisien (0,80 – 1000), artinya metode *peer lessons* terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 sangat kuat.

Langkah yang dilakukan guru ini dikatakan tepat, metode *peer lessons* yang diterapkan guru ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, kemampuan pemahaman siswa tentang materi fiqih, dan kemampuan mengembangkan daya berfikir peserta didik.

¹²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, Op. Cit*, hlm. 231

e. Mencari koefisien determinasi

$$\begin{aligned}(R)^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,815)^2 \times 100\% \\ &= 0,6642 \times 100\% \\ &= 66,42\%\end{aligned}$$

Jadi nilai koefisien determinasi antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 66,42%. Disini 66,42% merupakan hasil penentu, berarti semakin besar dan efektif *metode peer lessons* yang diterapkan guru maka kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqh kelas VII akan semakin baik. Artinya variabel metode *peer lessons* mempengaruhi terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqh siswa kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus tahun pelajaran 2017/2018 memiliki nilai sebesar 66,42%, sedangkan sisanya $100\% - 66,42\% = 33,58\%$ adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti, seperti minat, sarana dan prasarana.

f. Mencari koefisien korelasi

Untuk menguji apakah pengaruh metode *peer lessons* terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqh siswa kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus tahun pelajaran 2017/2018, maka dilakukan pengujian koefisien korelasi yaitu:

$$\begin{aligned}R &= \sqrt{R^2} \\ &= \sqrt{0,6642} \\ &= 0,815\end{aligned}$$

Pada perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,815 ketika dikonsultasikan dengan $r_{\text{tabel}} = 60$ taraf signifikansi 5% (0,254) dan 1% (0,33) hasilnya menunjukkan bahwa r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} berarti signifikan, artinya bahwa terdapat pengaruh yang positif antara metode *peer lessons* terhadap kemampuan peserta didik

dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqh siswa kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah tentang materi yang telah diberikan oleh guru.

Jadi apabila dalam proses kegiatan belajar mengajar guru menggunakan metode *Peer Lessons* dengan baik dan efektif maka akan memberi dampak yang kuat serta berpengaruh baik pula terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang disampaikan oleh guru.

g. Analisis hipotesis

Sebagai selanjutnya atau langkah terakhir dalam menganalisa data penelitian lapangan ini adalah menguji hipotesis yang diajukan dalam bab terdahulu, yaitu:

Terdapat pengaruh antara metode *peer lessons* terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqh siswa kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

Ha : Terdapat pengaruh antara metode *peer lessons* terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqh siswa kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara metode *peer lessons* terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqh siswa kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

$$\begin{aligned} \text{Freg} &= \frac{R^2(N - M - 1)}{m(1 - R^2)} \\ &= \frac{0,815^2(60 - 1 - 1)}{1(1 - 0,815^2)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,6642(58)}{1(1-0,6642)} \\
 &= \frac{38,5236}{0,3358} \\
 &= 114,7218525
 \end{aligned}$$

Melihat hasil di atas, dapat diketahui bahwa nilai F_{reg} sebesar 114,7218525 jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,54, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat antara metode *peer lessons* terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqh siswa kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

3. Analisis Lanjut

Setelah r (koefisien korelasi) dari metode *peer lessons* terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqh siswa kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus tahun pelajaran 2017/2018 diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada r *product moment* untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila r_o yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada r_t maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- a. Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N = 60$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,33$ sedangkan $r_o = 0,810$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada pengaruh yang positif antara kedua variabel.
- b. Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N = 60$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,254$ sedangkan $r_o = 0,815$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5%

hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada pengaruh yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% signifikan. Berarti benar-benar ada pengaruh metode *peer lessons* terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqh siswa kelas VII di MTs NU Raudlatul Shibaan Kudus tahun pelajaran 2017/2018. Dengan demikian hipotesa yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

Selanjutnya untuk mencari nilai koefisien determinasi (variabel penentu) antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Koefisien determinasi :} \\ (R)^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,815)^2 \times 100\% \\ &= 0,6642 \times 100\% \\ &= 66,42\%\end{aligned}$$

Sehingga variabel pengaruhnya adalah sebesar 66,42% dengan sisanya $100\% - 66,42\% = 33,58\%$ adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

E. Pembahasan

Setiap peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang di atas rata-rata, sedang, maupun di bawah rata-rata. Hal ini nantinya juga berpengaruh besar terhadap kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqh, yang di mana dalam pelajaran tersebut terdapat banyak persoalan-persoalan yang mengatur hukum-hukum ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan masih banyak perdebatan diantara para ahli fiqh mengenai hasil pemikirannya.

Salah satu cara membentuk peserta didik mampu memecahkan persoalan dalam fiqh yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang dirasa mampu membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran. Salah

satu metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yakni metode *Peer Lessons*.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Peer Lessons* terhadap kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *Peer Lessons* pada mata pelajaran fiqih

Implementasi metode *Peer Lesson* pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus tahun 2017/2018 adalah membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara merata, sebelum belajar kelompok dimulai terlebih dahulu guru memberikan penjelasan terhadap tiap-tiap kelompok tersebut dengan informasi, konsep, dan cara-cara yang efektif dalam mengajar kepada siswa yang lain didepan kelas, meminta siswa untuk membuat catatan langkah-langkah dalam menjelaskan apa yang telah mereka pelajari, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk merencanakan dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan di depan kelas dan memberikan waktu yang relative cukup untuk menguasai materi pembelajaran.

Metode pembelajaran *peer lessons* didasarkan pada pemahaman dan kepentingan siswa sebagai pembelajar. Disadari bahwa para siswa yang belajar adalah individu-individu yang memiliki potensi berpikir kritis dan kreatif. Karenanya, mereka harus diberi kesempatan untuk memikirkan cara belajar yang paling tepat untuk dirinya. Melalui penciptaan kondisi yang menantang dan pemberian kebebasan yang luas kepada siswa untuk beraktifitas, memungkinkan siswa menganalisis permasalahan secara kritis, dan mencari pemecahannya secara kreatif. Sebab kreatifitas akan muncul dalam suasana dan lingkungan yang menantang namun dirasa aman

dan tidak takut akan mendapat hukuman apabila terjadi kesalahan. Pada akhirnya seluruh proses belajar yang dilakukan siswa akan membawa pada peningkatan produktivitas dan peningkatan kemampuan yang lebih optimal.

2. Kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqh

Kemampuan merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh setiap orang. Sedangkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah adalah kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama.¹³ Jadi peserta didik dituntut untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, terutama dalam memecahkan suatu masalah pada mata pelajaran fiqh. Dengan demikian Proses pemecahan masalah memberikan kesempatan pada peserta didik terlibat aktif dalam mempelajari, mencari dan menemukan informasi sendiri terkait materi yang dapat digunakan untuk pedoman dalam memecahkan masalah.

Untuk membangun kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, dapat menggunakan cara dengan mengimplementasikan metode pembelajaran yang merangsang kemampuan berfikir kritis peserta didik, sehingga mampu memecahkan masalah. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan memecahkan suatu masalah yaitu metode pembelajaran *Peer Lessons*, metode pembelajaran tersebut merupakan metode pembelajaran yang mana informasi untuk pendalaman materi dan menyelesaikan masalah itu di dapat dari temannya sendiri yang berkompeten dengan tujuan untuk membantu temannya dalam menyelesaikan masalah secara

¹³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm.84

kelompok berpasangan. Dengan penggunaan metode pembelajaran tersebut dalam pembelajaran Fiqih, peserta didik akan lebih jelas dan mudah dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah karena mungkin ketika mendapat penjelasan dari teman, bahasa yang digunakan itu akan lebih jelas, dan peserta didik itu bisa menjadi guru untuk temannya.¹⁴ Jadi antara peserta didik itu terjalin komunikasi dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih.

3. Pengaruh metode *peer Lessons* terhadap kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqih

pengaruh metode *peer lessons* terhadap kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui daftar angket sejumlah 18 pertanyaan pada variabel metode *peer lessons* dan 20 pertanyaan pada variabel kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus tahun pelajaran 2017/2018. Variabel penggunaan metode *Peer Lessons* terhadap kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah dihitung dengan Berdasarkan hasil perhitungan angket diperoleh Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N = 60$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,33$ sedangkan $r_o = 0,815$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada pengaruh yang positif antara kedua variabel. Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N = 60$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,254$ sedangkan $r_o = 0,815$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak syaifuddin Najib selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus pada tanggal 16 maret 2017.

signifikan, yang berarti ada pengaruh yang positif antara kedua variabel.

Hasil di atas menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa dipengaruhi oleh metode yang diterapkan guru. Pemilihan metode pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antar siswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung kearah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.¹⁵

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang bernuansa inovatif tentu sangat dibutuhkan dalam kondisi kelas yang sangat menyenangkan atau ada kebebasan, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya.¹⁶ Menurut Mel. Silberman Strategi ini bisa dilakukan dengan menyuruh peserta didik mengangkat tangan ketika ia ingin menyampaikan pandangan mereka, dan meminta pembicara sekarang memanggil pembicara berikutnya (sebagai pengganti peran mengajar). Guru bisa menggunakan teknik ini ketika anda yakin terdapat banyak perhatian dalam aktivitas dan anda ingin meningkatkan interaksi peserta didik.¹⁷ Dengan menggunakan metode ini di kelas memiliki kelebihan diantaranya peserta didik menjadi aktif, bertanggung jawab dalam pemecahan masalah, suasana di dalam kelas menjadi hidup, suasana pembelajaran menjadi serius

¹⁵ *Ibid*, hlm, 4.

¹⁶ Maulid Aceh, *Penerapan Call On The Next Speaker dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Fiqh Pada Siswa*. (<http://makalahpendidikanislamwajibdibaca.blogspot.com/2015/05/penerapan-call-on-next-speaker-dalam.html>) diunduh tgl 23 Januari 2018.

¹⁷ Mel Silberman, *Active Learning*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2009, hlm. 22.

namun menyenangkan. Hal ini akan berdampak positif terhadap hasil pembelajaran maupun pemahaman materi pada peserta didik.

Problem solving adalah belajar memecahkan masalah. Pada tingkat ini para anak didik belajar merumuskan memecahkan masalah, memberikan respons terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi problematic, yang mempergunakan berbagai kaidah yang telah dikuasai.¹⁸ Semakin peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran maka semakin tinggi tingkat pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih aktif dan memudahkan mereka mengetahui segala hal yang belum mereka pahami.

Selain terdapat kelebihan dalam penggunaan metode *peer lessons*, peneliti masih menemukan beberapa kelemahan dan penggunaannya diantaranya adalah masih ada peserta didik yang cenderung malas dalam membaca dan bertanya sehingga informasi yang didapatkan untuk materi yang akan diajarkan sedikit, membuat peserta didik tegang dan ketakutan jika tidak bisa memecahkan masalah terkait permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru.

Agar penggunaan metode *peer lessons* ini dapat berjalan optimal dalam proses pembelajar hendaknya penggunaan strategi harus disiapkan lebih matang sebelum memulai pelajaran, peserta didik juga harus sering membaca materi pembelajaran yang akan diajarkan.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op Cit*, hlm 18.